

Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengurusan Jenazah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda

Muh. Sakir¹ Muhammad Yusuf²

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur¹ MAN 2 Langsa, Aceh ²
sakirmuh105@gmail.com ¹myuf123@gmail.com²

Submitted	Reviewed	Revision	Published
Februari 2025	Juni 2025	Juni 2025	Juni 2025

ABSTRAK

Peserta didik kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda mengalami kesulitan dalam memahami materi pengurusan jenazah, sehingga hasil belajar belum sesuai harapan. Terdapat 14 (56%) peserta didik yang belum mampu mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 80. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi pengurusan jenazah melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada pertengahan September hingga pertengahan November 2024 pada 26 peserta didik kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda. Tindakan dilakukan selama 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit/Jam Pelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes. Analisis data hasil tes menggunakan rumus proporsi untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dan wawancara disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 46% pada tahap prasiklus menjadi 73% pada akhir siklus 1. Pada akhir siklus 2 ketuntasan belajar mencapai 96%. Jika dibandingkan hasil belajar prasiklus (46%) dengan hasil belajar siklus 1 (73%), maka terjadi peningkatan sebesar 27 %. Adapun antara hasil belajar akhir siklus 1 (73%) dengan hasil belajar akhir siklus 2 (96%) terjadi peningkatan sebesar 23 %. Sehingga perbandingan hasil belajar sebelum tindakan (46 %) dengan hasil belajar setelah selesai tindakan (96%), terjadi peningkatan sebesar 50 %. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik setelah dilakukan refleksi hasil belajar siklus 1. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar materi pengurusan jenazah bagi peserta didik kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pengurusan Jenazah

ABSTRACT

The students of class X at MA Muslimin Indonesia Center Samarinda faced difficulties in understanding the material on corpse management, resulting in learning outcomes that did not meet expectations. There were 14 students (56%) who were unable to achieve the minimum passing criteria, which is a score of 80. Therefore, this study aims to improve the learning outcomes of corpse management material through the implementation of the discovery learning model. This Classroom Action Research was conducted from mid-September to mid-November 2024, involving 26 students from class X at MA Muslimin Indonesia Center Samarinda. The intervention was conducted over two cycles, with each cycle consisting of two meetings, each lasting 45 minutes. Data collection was carried out using observation, interviews, and tests. The test results were analyzed using the proportion formula to calculate

the percentage of learning mastery, while the observation and interview data were presented descriptively. The results of the study showed that the students' learning mastery increased from 46% in the pre-cycle phase to 73% at the end of cycle 1. At the end of cycle 2, learning mastery reached 96%. Comparing the pre-cycle learning outcomes (46%) with the cycle 1 learning outcomes (73%) showed an increase of 27%. Furthermore, the comparison between the final learning outcomes of cycle 1 (73%) and the final learning outcomes of cycle 2 (96%) showed an increase of 23%. Thus, the comparison between the learning outcomes before the intervention (46%) and the learning outcomes after the intervention (96%) showed an increase of 50%. The teacher and student activities during the learning process were conducted excellently after reflection on the cycle 1 learning outcomes. In conclusion, the implementation of the Discovery Learning model was able to improve the learning outcomes of corpse management material for the students of class X at MA Muslimin Indonesia Center Samarinda.

Keywords: Learning Model, Discovery Learning, Learning Outcomes, Corpse Management

PENDAHULUAN

Materi pembelajaran fikih mencakup berbagai aspek dari ibadah, muamalah dan adab, yang bertujuan membimbing peserta didik untuk hidup sesuai dengan syariat Islam. Pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, membimbing praktik ibadah dan menanamkan nilai-nilai mulia dari syariat Islam. Dalam pembelajaran fikih, penting untuk mengintegrasikan teori dengan praktik agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Rahmatullah & Jasman, 2024).

Desain pembelajaran fikih yang menarik sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantara hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Ariefky & Inayati (2023), model pembelajaran yang tepat sangat efektif dalam peningkatan prestasi belajar, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Demikian juga halnya dengan metode pembelajaran, guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk menerapkan metode belajar yang mendorong peserta didik aktif dan bersemangat. Pendekatan, strategi, model, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi, peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Namun, masalah yang sering ditemui adalah kurangnya inovasi sehingga aktivitas belajar-mengajar terasa jenuh juga kurang menarik (Syafi'i & Bulan, 2022).

Kondisi ini akan mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang inovatif, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, karena dianggap solusi inovatif dalam kegiatan belajar-mengajar (Budiyanto, 2016).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang berperan dalam menemukan konsep atau prinsip secara mandiri dengan bimbingan guru (Abdul, 2023). Penerapan *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi secara komprehensif serta melatih kompetensi berpikir

kritis, kreatif, dan analitis (Rubiyati, 2022). Dalam konteks pembelajaran fikih, model ini dapat diterapkan untuk membantu peserta didik menggali hukum-hukum Islam dari sumber-sumber utama seperti Al Quran, hadis, dan kitab-kitab fikih. Peserta didik bukan sebatas menghafal, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikan konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari (Maisyarah et al., 2023).

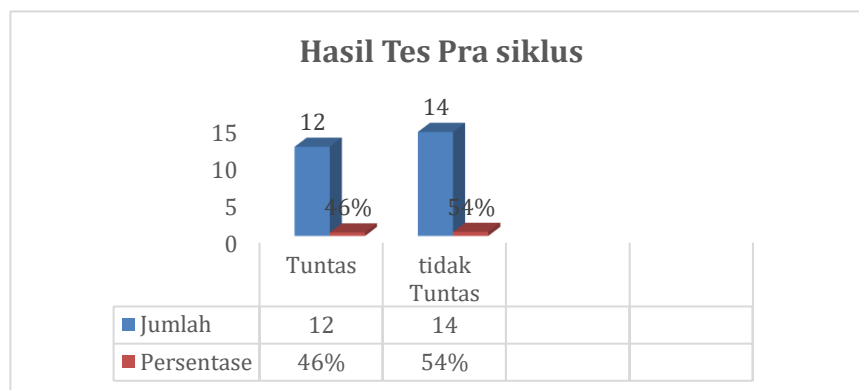
Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas dari model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar fikih. Peserta didik kelas IV SDN 016531 Sei Nadoras berhasil meningkatkan hasil belajar surat At Tin melalui model *Discovery Learning*, dimana ketuntasan belajar pada siklus 1 hanya 41,5% dan meningkat menjadi 91 % pada akhir siklus 2 (Fitriani 2024). Model *Discovery Learning* dikonsiderasi membantu peserta didik kelas VIII MTs An-Nadia Lubuk Jaya untuk mempelajari mata pelajaran fikih dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari rerata skor peserta didik yang mencapai 69 dalam siklus 1 dengan rerata skor peserta didik menjadi 80 di siklus II (Syahfitri 2024). Penerapan metode *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Payakumbuh berhasil meningkatkan hasil belajar fikih, dimana rerata nilai 63,3982 atau 63% pada uji *N-Gain Score*. Sebaliknya, kelompok kontrol yang diajarkan dengan teknik ceramah mendapatkan skor rata-rata 24,0655 atau 24% dan dianggap sebagai kelompok yang tidak berhasil (Maisyarah, 2023).

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantik aktivitas pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dengan cara yang spesifik khusus dalam lingkup kelas melalui tindakan yang bersiklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi proses tindakan, serta refleksi hasil tindakan. PTK berusaha untuk memecahkan masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Karakteristik PTK yang khas adalah kontekstual, berorientasi pada perbaikan praktis, serta berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran fikih guru dapat menggunakan PTK untuk mengevaluasi efektivitas metode tertentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Melalui siklus PTK guru dapat terus menyempurnakan strategi pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari kelas (Aminah, 2020).

Prinsip utama PTK adalah kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Dalam hal ini guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga pengamat aktif yang menganalisis perubahan perilaku dan capaian kompetensi peserta didik setelah tindakan dilakukan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik dengan memodifikasi metode, materi, atau strategi pembelajaran (Azis et al., 2023).

Upaya untuk memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini telah dilakukan juga pada peserta didik kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda. Hal ini disebabkan hasil belajar materi pengurusan jenazah tidak sesuai dengan target kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan dan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar masih kurang bahkan terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dari 26 peserta didik 14 orang diantaranya tidak mampu

mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Data hasil belajar pra-siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Data Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus belum sesuai dengan indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ peserta didik mencapai KKM. Dari 26 peserta didik terdapat 12 (46 %) peserta didik yang mencapai KKM, dengan kata lain 14 (54%) peserta didik belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Oleh karena itu, guru mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi pengurusan jenazah dengan menerapkan model *Discovery Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan subjek penelitian peserta didik kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan. MA Muslimin Indonesia Center Samarinda beralamat di Jalan Manunggal, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lamanya tindakan adalah 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit/Jam Pembelajaran(JP). Penelitian ini dilakukan pada pertengahan September hingga pertengahan November 2024. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Analisis data hasil tes menggunakan rumus proporsi yaitu persentase dihitung dari nilai proporsi dibagi dengan nilai keseluruhan selanjutnya dikalikan 100%. Data observasi serta wawancara direfleksikan dan diinterpretasikan untuk disajikan secara deskriptif.

DASAR TEORITIS

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme yaitu teori yang menekankan peserta didik mampu menghasilkan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. *Discovery learning* disebut juga dengan model penemuan, dimana peserta didik secara aktif mengamati, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan, sementara guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan rangsangan (Rohmania, 2022). *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan penyelidikan dan penalaran, peserta didik didorong dengan mandiri untuk menelusuri konsep atau pengetahuan sendiri dengan bimbingan dari guru (Fitriani, 2024).

Model pembelajaran *discovery learning* memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan cara belajar aktif dan menyenangkan dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, serta tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Sintak pembelajaran terdiri dari *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization* (Iwantoro, 2022). Model ini sangat cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis (Budiyanto, 2016).

Model *discovery learning* memiliki keunggulan dalam memaksimalkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mandiri peserta didik. Namun, metode ini membutuhkan perencanaan yang matang dan pembimbingan termasuk dari guru agar peserta didik tidak mengalami kesulitan atau kehilangan arah (Budiyanto, 2016). *Discovery learning* juga dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis nilai. Model *discovery learning* ini memiliki banyak kelebihan di samping itu juga memiliki kekurangan akan tetapi kelebihan yang dimiliki lebih banyak sehingga model pembelajaran ini sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI (Iwantoro, 2022).

Dalam pembelajaran fikih, *discovery learning* dapat diterapkan dalam materi pemulasaran jenazah sehingga peserta didik memahami ketentuan dan pelaksanaannya dengan mendalam. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi kolaboratif dapat membantu internalisasi nilai sesuai dengan karakter Pelajar Pancasila Dan *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Rodin, 2017). Hasil belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir terhadap ilmu, pengetahuan dan pemahaman. Aspek afektif merupakan perubahan sikap dan kemampuan menyerap nilai, sedangkan aspek psikomotorik kemampuan dalam melakukan keterampilan fisik atau praktik. Adapun hasil belajar dalam pembelajaran fikih terdiri dari kompetensi memahami konsep-konsep hukum Islam, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan sikap sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik yang memahami hukum pemulasaran jenazah diharapkan mampu menerapkannya sesuai syariat. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga perubahan perilaku peserta didik (Rahmatullah & Jasman, 2024).

Hasil belajar sikap diperoleh dari pengamatan, penilaian diri atau penilaian teman dengan menggunakan teknik non tes. Sementara itu hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor diberikan tes. Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik benar-benar menunjukkan kemampuannya (Purwanto, 2009).

Bentuk-bentuk tes yang dapat digunakan dalam mengukur suatu keberhasilan belajar peserta didik adalah:

1. Tes tertulis dalam bentuk esai (subjektif) dan bentuk pilihan ganda (objektif).
2. Tes lisan merupakan tes yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara langsung atau ucapan.
3. Tes perbuatan merupakan bentuk tes yang meminta jawaban dalam bentuk perilaku atau praktik. Tes ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk melakukan perintah sesuai dengan petunjuk yang tertera (Artama, 2023).

Guru memiliki peran penting dalam merancang tes hasil belajar tersebut agar relevan dengan kebutuhan. Guru dapat melakukan konstruksi atau menyusun tes hasil belajar melalui prosedur yang sistematis agar dapat mengukur ketuntasan peserta didik. Setiap konstruksi tes hasil belajar disusun berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mendapatkan hasil tes yang baik dapat dilakukan uji kalibrasi atau validasi secara teoritik dengan memperhatikan materi ajar dan bahasa soal. Validasi empirik juga dapat dilakukan untuk menentukan reliabilitas, tingkat kesukaran tiap butir soal, dan daya beda Pelaksanaan tes yang terukur dan tepat memudahkan peserta didik untuk memahami tiap butir soal yang diuji (Mariyana, 2019).

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui tes tertulis, pengamatan langsung, atau penilaian portofolio, tergantung pada aspek yang ingin diukur (Rahmatullah & Jasman, 2024). Hasil belajar dapat ditampilkan dalam bentuk angka setelah peserta didik diberikan tes dan penilaian sikap ditampilkan dalam bentuk predikat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi kualitas pengajaran, motivasi peserta didik, serta lingkungan belajar.

Materi Pengurusan Jenazah

Materi ketentuan pemulasaran jenazah sehingga siswa dapat menjalankan fardhu kifayah sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan elemen pembelajaran fikih ibadah yang dipelajari pada fase E atau kelas X (Kepdirjenpendis 2022). Adapun kompetensi yang diharapkan sebagai hasil belajar adalah:

1. Peserta didik mampu memahami ketentuan pemulasaran jenazah yakni memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkannya sesuai syariat Islam.
2. Peserta didik mampu mempraktikkan prosedur pengurusan jenazah yakni memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan sesuai syariat Islam.

Berdasarkan buku fikih mengurus jenazah materi yang harus dipelajari untuk memenuhi kewajiban mengurus jenazah seorang muslim adalah:

1. Ketika baru meninggal
 - a. Memejamkan mata jenazah, menurut ijma ulama hukumnya sunnah.
 - b. Mendoakan kebaikan untuk jenazah, dilarang perbuatan *niyahah* seperti menangis meraung-raung, menampar pipi, merobek baju, atau ekspresi sedih yang berlebihan lainnya.

- c. Mengikat dagu jenazah dengan menggunakan kain yang lebar dan panjang diikat melingkar dari dagu hingga ke atas kepalanya, sehingga mulutnya tertahan dan tidak bisa terbuka.
 - d. Menutup jenazah dengan kain.
 - e. Mempercepat urusan pengurusan jenazah
2. Ketika memandikan jenazah
- a. Orang yang memandikan jenazah hendaknya orang yang paham fikih dan lebih diutamakan dari kalangan kerabat jenazah. Jenazah laki-laki wajib dimandikan oleh laki-laki, demikian juga jenazah wanita dimandikan oleh wanita, suami terhadap istrinya atau sebaliknya.
 - b. Menyiapkan perangkat memandikan jenazah
 - c. Melepas pakaian yang melekat di badannya, kecuali orang yang meninggal dunia ketika ihram tidak boleh ditutup wajah dan kepalanya.
 - d. Menutup tempat mandi dari pandangan orang. Kemudian jenazah ditutup dengan kain pada bagian auratnya terhadap sesama jenis yaitu dari pusar hingga lutut bagi laki-laki dan dari dada hingga lutut bagi wanita.
 - e. Memandikan jenazah sesuai tatacara yang disyariatkan, jika tidak memungkinkan mandi maka diganti dengan tayammum.
 - f. Disunnahkan untuk mandi bagi orang yang telah selesai memandikan jenazah.
 - g. Janin yang keguguran telah berumur lebih dari empat bulan maka dimandikan dan dishalatkan.
3. Ketika mengafani jenazah memperhatikan kriteria kain kafan yaitu:
- a. Kain kafan untuk mengkafani lebih utama diambilkan dari harta jenazah.
 - b. Memakai kain kafan berwarna putih hukumnya sunnah, tidak wajib.
 - c. Disunnahkan menggunakan tiga helai kain putih untuk jenazah laki-laki dan untuk jenazah wanita 5 helai lebih utama, sedangkan untuk anak kecil cukup dengan gamis dan dua lapis kafan. Tidak diharuskan kain kafan dari bahan tertentu namun tidak boleh tipis atau menampakkan kulitnya.
 - d. Disunnahkan memberi wewangian pada kain kafan.
4. Menyolatkan jenazah dengan memperhatikan tata cara salat jenazah yaitu:
- a. Imam berdiri sejajar dengan kepala jika jenazah lelaki dan berdiri di bagian tengah bila jenazah perempuan.
 - b. Makmum berdiri di belakang imam, sebagian ulama menganjurkan untuk membuat tiga shaf (barisan) walaupun shaf pertama masih longgar.
 - c. Jumlah takbir dan mengangkat tangan salat jenazah sebanyak empat kali diawali dengan takbir, membaca Al Fatihah, membaca salawat, membaca doa untuk jenazah dan salam.
 - d. Salat jenazah lebih utama dilakukan di luar masjid, dibolehkan bagi orang yang belum sempat mensalatkan jenazah sebelum dikuburkan, lalu melakukan salat jenazah di pemakaman.
5. Ketika mengiringi jenazah
- a. Bersegera memakamkan atau tidak menundanya terlalu lama.

- b. Setelah dimandikan, dikafani dan disalatkan, jenazah dianjurkan dibawa langsung ke pemakaman oleh orang-orang bukan dengan kendaraan. Namun boleh membawanya dengan kendaraan jika ada kebutuhan.
 - c. Ulama 4 madzhab sepakat dianjurkannya laki-laki untuk mengantarkan jenazah ke makam. Adapun bagi wanita menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah hukumnya makruh. Sedangkan ulama Hanafiyah mengatakan hukumnya haram, pendapat kedua ini yang dikuatkan oleh Syaikh Ibnu Baz dan Syaikh Ibnu Al Utsaimin *rahimahumallahu ta'ala*.
 - d. Dianjurkan tidak menutup keranda ketika jenazah sedang dibawa ke pemakaman. Ulama Malikiyyah mengatakan bahwa menutup keranda jenazah hukumnya boleh sedangkan ulama Hanabilah mengatakan hukumnya dianjurkan. Ulama 4 madzhab sepakat dianjurkannya menutup keranda jika jenazahnya perempuan.
 - e. Posisi para pengantar ketika mengantarkan jenazah lebih utama berada di depan jenazah, karena para pengantar adalah *syafi'* (pemberi syafa'at) dan pemberi syafa'at lebih berhak berada di depan. Ini adalah pendapat jumhur ulama yaitu madzhab Maliki, Syafi'i, dan Hambali, namun ada pendapat bahwa para pengantar jenazah lebih utama berada di belakang jenazah dan ada juga yang berpendapat baik di depan atau di belakang sama utamanya.
 - f. Jika jenazah dibawa ke pemakaman dengan berjalan kaki maka dimakruhkan bagi para pengantar untuk menggunakan kendaraan sebagaimana pendapat madzhab Maliki, Syafi'i dan Hambali.
 - g. Tidak ada bacaan khusus yang diucapkan oleh para pengiring jenazah ketika sedang mengantarkan jenazah. Namun hendaknya memperbanyak doa untuk kebaikan jenazah dan mengantarkan jenazah dengan banyak berdzikir, banyak mengingat kematian dan mengkhusukkan hati.
6. Ketika menguburkan jenazah
- a. Waktu untuk memakamkan jenazah adalah masalah yang longgar, dengan berusaha menyegerakan pemakaman dan tidak menundanya tanpa udzur. Namun para ulama melarang untuk memakamkan jenazah pada tiga waktu terlarang, sebagaimana waktu terlarang shalat.
 - b. Terdapat larangan bagi para pengiring untuk duduk di area pemakaman, sebelum jenazah dimakamkan.
 - c. Tempat yang paling utama untuk memakamkan jenazah seorang muslim menurut ulama 4 mazhab adalah di pemakaman kaum muslimin, karena: (1) akan banyak didoakan oleh orang-orang yang berziarah kubur atau melewati pemakaman, (2) menyerupai perkampungan akhirat dimana kaum mukminin semua berkumpul kelak, (3) lebih sedikit mudaratnya bagi keluarga jenazah. Jenazah Muslim boleh dimakamkan di pemakaman non muslim atau pemakaman umum yang tercampur antara muslim dan non muslim jika kondisinya darurat. Jumhur ulama dari Syafi'iyah, Hanabilah dan Malikiyah membolehkan untuk memakamkan jenazah di rumah, karena Rasulullah Saw dimakamkan di rumah Aisyah.

- d. Yang paling utama adalah dimakamkan di tempat ia meninggal, namun dibolehkan untuk memindahkannya ke daerah lain jika ada kebutuhan sesuai adalah pendapat madzhab Hanafi, Maliki dan Hambali.
- e. Ada dua bentuk lubang kuburan yang biasa digunakan yaitu *syaq* dan *lahd* (lahat). *Lahd* adalah lubang yang berada di sisi dinding kuburan, yang digali lubang pada dasar kuburan menghadap kiblat, untuk tempat diletakkannya jenazah. Adapun *syaq* adalah lubang yang digali pada dasar kuburan sehingga dapat ditutup dari bagian atasnya. Ulama 4 madzhab sepakat bahwa *lahd* lebih utama dari pada *syaq*.
- f. Mengubur dengan menggunakan peti mati hukumnya makruh, jika tidak ada kebutuhan. Namun dibolehkan untuk menggunakan peti mati jika ada kebutuhan, seperti tanah yang mudah longsor, adanya resiko banjir, adanya penyakit pada badan jenazah atau semisalnya.
- g. Disunnahkan untuk membaca dzikir *Bismillahi Wa 'Ala Millati Rasulillah Bismillah Wa'ala Sunnati Rasulillah Shallallahu'alaihi Wasallam* ketika memasukan jenazah ke lubang kubur.
- h. Cara memasukkan jenazah ke dalam lubang kubur menurut kesepakatan 4 mazhab dalam posisi miring ke kanan dan dimasukkan ke liang lahat. Maka yang disyariatkan adalah menguburkan dengan membaringkannya miring ke kanan menghadap kiblat sebagaimana kesepakatan seluruh ulama, namun mereka berbeda pendapat apakah wajib atau *mustahab* hukumnya. Menurut madzhab Hambali, Syafi'i dan Hanafi hukumnya wajib selama memungkinkan. Adapun ulama madzhab Maliki mengatakan hukumnya sunnah. Jenazah dihadapkan *jihhatul qiblah* (arah kiblat), tidak harus persis lurus dan akurat dengan Ka'bah. Bagi kaum muslimin di Indonesia *jihhatul qiblah* adalah arah barat, maka cukup dengan menghadapkan ke arah barat. Jenazah didekatkan ke dinding liang lubang dan disandarkan serta diberi penyangga dibagian punggungnya dengan tanah atau batu bata atau yang lainnya.
- i. Melepas tali ikatan di kepala dan kaki, hukumnya *mustahab* (dianjurkan).
- j. Disunnahkan menyipratkan air ke tanah kuburan setelah pemakaman.
- k. Makam ditutup dengan tingginya sekitar sejengkal dari permukaan tanah dan dibuat merata sesuai mazhab Syafi'i.
- l. Terdapat larangan mengapur, menulis, dan membangun kuburan. Mazhab Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah memakruhkan hal itu secara mutlak.
- m. Berdoa sejenak dan memintakan ampunan untuk jenazah setelah pemakaman sebagaimana kebiasaan Nabi dan para sahabatnya (Purnama, 2022).

Dengan demikian indikator pembelajaran yang dikembangkan dari materi pengurusan jenazah meliputi pemahaman dan keterampilan dalam memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat Islam. Materi dan praktek dapat dipelajari secara bersamaan atau diawali dengan konsep materi terlebih dahulu kemudian dipraktekkan. Pengembangan indikator dalam kompetensi memandikan jenazah meliputi pengetahuan dan ketrampilan menyiapkan perlengkapan memandikan jenazah seperti air, sabun, kain kafan, wewangian dan perlengkapan lainnya dan dilanjutkan dengan tatacara memandikan jenazah sesuai syariat Islam. Pengetahuan dan ketrampilan mengafani

jenazah meliputi materi tentang cara membungkus jenazah dengan menutup aurat secara sempurna dan mengikatnya dengan tali yang telah disiapkan. Demikian juga dalam menyalatkan jenazah, peserta didik diajarkan syarat, rukun, tatacara dan doa yang dibacakan ketika menyalatkan jenazah. Adapun pengetahuan dan ketrampilan menguburkan jenazah membahas tentang membawa jenazah ke kubur dengan tertib, memasukkan jenazah ke dalam liang lahat dengan posisi miring ke kanan, menghadap kiblat, cara menutup liang lahat dengan papan kayu, bambu atau bahan lainnya kemudian ditimbun tanah dan diakhiri dengan membaca doa. Pada setiap tahapan tersebut peserta didik juga diajarkan dalil hukum dan adab-adabnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahap Perencanaan (*Planning Step*)

Perencanaan dalam PTK merupakan tahapan pertama yang dilaksanakan oleh guru yang berupa kegiatan merancang tindakan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Tindakan tersebut dipilih dengan pertimbangan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru di dalam kelas. Perencanaan dalam PTK bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru menyiapkan beberapa hal seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus 1, bahan ajar, bahan tayang, lembar kerja kegiatan kelompok, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, instrumen tes akhir siklus 1.

Tahap Pelaksanaan (*Acting Step*)

Dalam tahapan implementasi tindakan, guru mengelola Kegiatan Belajar Mengajar yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pembukaan.

Kegiatan pembuka dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan di awal sesi pembelajaran untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan emosional sebelum memasuki materi inti. Tujuan dari kegiatan pembuka adalah untuk menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta mengkorelasikan ilmu utama dimiliki peserta didik terhadap materi pembelajaran diberikan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Guru memberi salam dan memfasilitasi kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- b. Guru melakukan presensi untuk mengetahui kondisi kelas dan kehadiran peserta didik.
- c. Guru memotivasi peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam memahami ketentuan pemulasaran jenazah karena merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial setiap muslim yang akan dibutuhkan seumur hidupnya. Guru memastikan semua peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Guru melakukan pertanyaan pemantik dengan mengajukan pertanyaan, "apakah kalian pernah melihat atau ikut dalam proses memandikan atau mengafani jenazah?"

- e. Guru melakukan apersepsi dengan cara menggali pemahaman awal peserta didik terkait ketentuan pemulasaran jenazah.
2. Kegiatan inti.
- Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terstruktur dan terarah yang difokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru didampingi oleh teman sejawat melaksanakan sintaks pembelajaran yang terdiri dari pembagian kelompok, stimulasi, identifikasi permasalahan, kolektif data, pengolahan data, verifikasi, serta menarik simpulan.
- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membentuk kelompok dengan cara menghitung dari angka 1 hingga 4. Peserta didik yang menyebut angka yang sama merupakan kelompok atau tim yang terbentuk berdasarkan proses berhitung.
 - b. Guru memberikan stimulasi dengan menampilkan video singkat atau gambar terkait ketentuan pemulasaran jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan (*stimulation*).
 - c. Guru meminta peserta didik mengamati dan mencatat hal-hal penting yang mereka temukan dari video atau gambar tersebut.
 - d. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan identifikasi masalah dengan pertanyaan, "berdasarkan video dan gambar yang telah kalian lihat, coba urutkan tahap-tahap dalam pengurusan jenazah sesuai syariat Islam (*problem statement*).
 - e. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan mengumpulkan data, informasi terkait ketentuan pemulasaran jenazah dari berbagai sumber dan bahan ajar yang telah disediakan (*data collection*).
 - f. Setiap kelompok mengikuti petunjuk pada Lembar Kerja untuk menemukan jawaban dari hal-hal berikut:
 - 1) Temukan dasar hukum kewajiban mengurus jenazah dalam Islam
 - 2) Jelaskan syarat dan rukun dalam memandikan jenazah
 - 3) Ketentuan cara mengafani jenazah sesuai sunnah
 - 4) Tata cara dan doa dalam menyalatkan jenazah
 - 5) Petunjuk sunnah dalam proses penguburan jenazah
 - g. Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok. Setiap kelompok mencatat jawaban dari temuan dan hasil diskusi pada Lembar Kerja Kelompok (*data processing*).
 - h. Setiap kelompok merangkum jawaban mereka dan menyusunnya dalam bentuk presentasi sederhana (*verification*).
 - i. Guru memberikan tambahan materi atau meluruskan pemahaman jika ada yang kurang tepat.
 - j. Setiap kelompok menyajikan presentasi hasil diskusi mereka, lalu kelompok lainnya memiliki peluang guna memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Guru mengonfirmasi kebenaran jawaban yang telah disampaikan berdasarkan referensi yang valid.
 - k. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan langkah-langkah dalam pengurusan jenazah berdasarkan hasil pembelajaran mereka (*generalization*).

3. Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan di akhir sesi pembelajaran untuk menguatkan pemahaman peserta didik, mengevaluasi hasil belajar, dan memberikan refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan kesempatan untuk peserta didik guna mengonsolidasi pengetahuan diperoleh nya.

- a. Guru melakukan refleksi dan evaluasi. Guru bertanya kepada peserta didik, "Apa pelajaran paling berkesan yang kalian dapatkan hari ini?" Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman mereka.
- b. Peserta didik diberikan tugas untuk membuat ringkasan tata cara pengurusan jenazah dalam bentuk pilihan ganda.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam.

Tahap Pengamatan (*Observing Step*)

Tahap pengamatan dalam PTK bertujuan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pengamatan dilaksanakan guna melakukan evaluasi dampak tindakan diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Adapun aspek yang diamati ialah penyampaian tujuan pembelajaran, sintaks atau tahapan pembelajaran model *discovery learning*, keselarasan metode dan media, keaktifan peserta didik, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat terhadap tindakan guru, maka dijabarkan dalam deskripsi berikut ini.

1. Tujuan pembelajaran

Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal pertemuan yaitu memahami dan mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan. Peserta didik sudah memahami arah pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Meskipun demikian beberapa peserta didik membutuhkan pengulangan dalam terutama dalam simulasi pengurusan jenazah, disebabkan belum seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara maksimal dalam kegiatan tersebut.

2. Sintaks pembelajaran model *discovery learning*

Guru telah mengaplikasikan sintaks model *discovery learning* secara optimal, dimulai dari pemberian stimulasi hingga tahap generalisasi. Selanjutnya, setiap tahap berjalan dengan sistematis, namun demikian pada tahap pengumpulan data (*data collection*) teramati setiap kelompok masih membutuhkan bimbingan dan penjelasan dari guru. Demikian juga halnya dengan kerjasama, teramati beberapa siswa belum maksimal dalam berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan data, merangkumnya dan melakukan presentasi kelompok. Teridentifikasi bahwa peserta didik akan lebih tertarik jika pembelajaran dengan menggunakan alat peraga jenazah seperti boneka.

3. Keselarasan metode dan media pembelajaran

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode diskusi dan eksplorasi sangat sesuai dengan karakteristik *discovery learning* materi pengurusan jenazah. Media

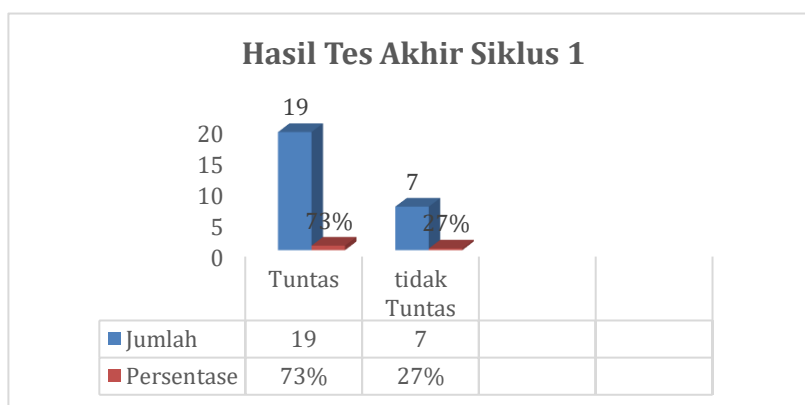
pembelajaran (video, gambar, buku fikih, dan Al Quran) digunakan secara efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam.

4. Keaktifan peserta didik

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas dari peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan proses tanya jawab. Beberapa peserta didik yang terlihat pasif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan disebabkan tugas kelompok dianggap telah selesai dan siap untuk dipresentasikan.

5. Hasil belajar peserta didik

Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik mengenai materi setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1. Hasil tes akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Meskipun demikian masih terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan. Berikut data hasil belajar peserta didik pada siklus 1.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siklus 1

Dari data pada diagram di atas hasil belajar peserta didik pada akhir siklus 1 terjadi peningkatan. Dari 26 peserta didik, terdapat 19 (73%) orang yang mencapai KKM. Sementara jumlah peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas hanya 7 (27%). Apabila dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus (46%) dengan hasil belajar akhir siklus 1(73%), maka terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 27 %. Penentuan terhadap tuntas tidaknya hasil pembelajaran dari peserta didik diidentifikasi melalui ketetapan nilai KKM yakni 80. Hasil pembelajaran dari peserta didik diidentifikasi tuntas jika mencapai KKM, sedangkan hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas jika berada di bawah KKM.

Tahap Refleksi (*Reflecting Step*)

Tahap refleksi dalam PTK adalah kegiatan peneliti atau guru bersama dengan teman sejawat melakukan analisis dan evaluasi mengenai hasil tindakan diimplementasikan. Refleksi merupakan bagian penting dalam siklus PTK karena melalui tahap ini dapat diketahui dampak dari tindakan yang telah diterapkan, mengidentifikasi keberhasilan, serta menemukan kekurangan atau masalah yang perlu diperbaiki.

Guru berhasil menerapkan sintaks model *discovery learning* secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demikian juga dalam penggunaan media pembelajaran guru telah berhasil memantik semangat belajar dan ras ingin tahu siswa terhadap materi

yang akan dipelajari. Peserta didik teramati mampu bekerjasama yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan presentasi. Hasil belajar peserta didik telah meningkat sebesar 27%, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator ketuntasan yang ditargetkan yaitu > 80 % peserta didik mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Guru menjelaskan dengan detil cara memandikan dan mengafani jenazah disertai dengan video simulasi.
2. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan simulasi cara memandikan dan mengafani jenazah dengan menggunakan alat peraga yang sesuai.

Siklus 2

Tahap Perencanaan (*Planning Step*)

Dalam tahapan berikut, guru menyiapkan RPP dengan menggunakan model *discovery learning* dan metode demonstrasi, bahan ajar, video tutorial, lembar kerja kegiatan kelompok, lembar observasi, instrumen tes akhir siklus 2, dan alat peraga pembelajaran berupa perlengkapan untuk memandikan jenazah, boneka, dan kain untuk kafan).

Tahap Pelaksanaan (*Acting Step*)

1. Kegiatan pembukaan.
Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pembukaan adalah;
 - a. Guru mengucapkan salam dan memfasilitasi kegiatan berdoa yang dipimpin salah satu peserta didik
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kompetensi yang harus dicapai adalah:
 - 1) Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam.
 - 2) Peserta didik dapat menyimulasikan langkah-langkah pengurusan jenazah (memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan) dengan benar.
 - 3) Peserta didik mampu menghargai nilai-nilai spiritual dan sosial dalam pengurusan jenazah.
 - c. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, “apa yang harus dilakukan ketika ada seorang muslim yang meninggal dunia?”, “mengapa pengurusan jenazah menjadi ilmu yang penting dipelajari oleh setiap muslim?”
2. Kegiatan inti.
 - a. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengumpulkan informasi dari buku teks, video tutorial, atau sumber lain yang disediakan tentang pengurusan jenazah (memandikan, mengafani, menyalati, atau menguburkan).
 - b. Guru memberikan stimulasi dengan menampilkan video singkat atau gambar terkait ketentuan hukum dan tata cara memandikan jenazah, hukum dan tata cara mengafani jenazah, hukum dan tata cara menyalati jenazah, serta hukum dan tata cara menguburkan jenazah (*stimulation*).

- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dengan menggunakan pertanyaan berikut ini:
 - 1) Bagaimana tata cara memandikan jenazah yang benar?
 - 2) Bagaimana tata cara mengafani jenazah yang benar?
 - 3) Bagaimana tata cara menyalati jenazah yang benar?
 - 4) Bagaimana tata cara menguburkan jenazah yang benar?
 - 5) Apa saja syarat-syarat kain kafan yang digunakan?
 - 6) Bagaimana urutan salat jenazah?Setiap kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai panduan untuk menemukan jawaban (*problem statement*).
 - d. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dan memastikan semua peserta didik terlibat aktif untuk mencari jawaban dari sumber belajar yang tersedia. Peserta didik melanjutkan dengan diskusi dan menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerjasama (*data collection*)
 - e. Setiap kelompok mengolah data yang telah dikumpulkan dan menyusunnya dalam bentuk laporan singkat. Guru memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan (*data processing*).
 - f. Guru melakukan simulasi tentang tata cara memandikan dan mengafani jenazah menggunakan alat peraga. Peserta didik mengamati dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan detail pada setiap langkah, termasuk dalil-dalil yang mendasarinya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mewakili kelompok masing-masing untuk melakukan simulasi tata cara memandikan dan mengafani jenazah (*verification*).
 - g. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan kegiatan simulasi dan menyempurnakannya dengan hasil diskusi. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik. Perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan simulasi di depan kelas (*generalization*).
- 7) Kegiatan penutup.
- a. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan, “apa yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?” dan “apa tantangan yang dirasakan saat mempelajari materi ini?”
 - b. Guru melakukan tes akhir siklus 2 dengan memberikan tugas individu berupa soal tes pilihan ganda berjumlah 20 item.
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai bentuk penyemangat mereka dalam menuntut ilmu-ilmu syariat.
 - d. Ketua kelas memimpin bacaan doa penutup belajar dan guru mengucapkan salam serta meninggalkan kelas.

Tahap Pengamatan (*Observing Step*)

Hasil pengamatan Kegiatan belajar Mengajar pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran telah tersampaikan dengan sangat jelas ketika guru menyebutkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada kegiatan pembukaan. Guru juga menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran seperti fokus, serius, bekerjasama, saling membantu dan menyelesaikan kegiatan kelompok tepat waktu. Kejelasan tujuan pembelajaran tersebut memotivasi peserta didik dan memberi arah yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Guru juga menyampaikan target kompetensi yang ditargetkan baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.

2. Sintaks model *discovery learning*

Penerapan sintaks model *discovery learning* sudah sesuai dengan urutannya menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan dan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan pada saat guru memberikan *problem statement*. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan menyimpulkannya dengan baik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan sambil bereksplorasi.

3. Keselarasan metode dan media

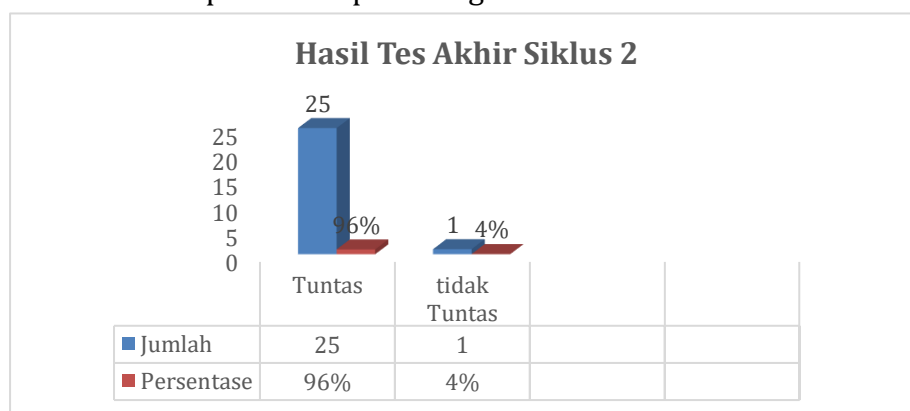
Penggunaan video tutorial dan simulasi tentang cara memandikan dan mengafani jenazah sangat membantu pemahaman dan ketrampilan peserta didik terkait materi yang dipelajari. Video tutorial membantu memperjelas langkah-langkah pengurusan jenazah secara terbimbing. Kegiatan simulasi dengan menggunakan alat peraga boneka membantu siswa dalam mengaitkan teori dengan kejadian nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Keaktifan peserta didik

Peserta didik teramati aktif dan fokus ketika materi dipelajari secara teoritis dan sangat tertarik ketika unjuk kinerja dilakukan. Peserta didik menunjukkan antusias untuk memperagakan pengalaman mengurus jenazah. Suasana belajar yang teramati menyenangkan dan memperkuat pemahaman mereka.

5. Hasil Belajar

Hasil tes akhir siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Data Hasil Belajar siklus 2

Hasil belajar peserta didik meningkat signifikan setelah mengikuti pembelajaran pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan

telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Terutama untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kinerja nyata. Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus 2 terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Dari 25 peserta didik terdapat 25 (96%) orang yang telah mencapai dan melampaui KKM atau mengalami ketuntasan belajar. Hanya 1 (4%) peserta didik yang belum mampu mencapai KKM.

Tahap Refleksi (*Reflecting Step*)

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada kelas X MA Muslimin Indonesia Center Samarinda telah mencapai target kompetensi yang diharapkan setelah dilakukan tes akhir siklus 2. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Pencapaian tujuan pembelajaran, penerapan sintaks pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga telah mampu memperbaiki masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran materi pemulasaran jenazah. Apabila dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 (73%) maka pada akhir siklus 2 (96%) kenaikan hasil belajar sebesar 23 %, sedangkan jika membandingkan hasil belajar prasiklus (46%) atau sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah selesai tindakan (96%) maka terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 50 %. Dengan demikian maka tindakan kelas ini dianggap selesai.

Peserta didik yang antusias selama proses pembelajaran dan didukung oleh penggunaan video tutorial pelaksanaan simulasi yang berulang. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar materi pemulasaran jenazah akan lebih efektif jika pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tugas tidak akan efektif jika tidak ada upaya melibatkan peserta didik secara langsung untuk mengalaminya secara lebih bermakna. Selain itu sikap guru yang terbuka dan komunikatif juga sangat mempengaruhi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam PTK ini menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* yang didukung oleh kegiatan simulasi dan video tutorial dalam pembelajaran pengurusan jenazah terbukti efektif guna memaksimalkan hasil pembelajaran. Realita tersebut terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan peserta didik dari 73% dalam siklus 1 (19 peserta didik) menjadi 96% dalam siklus 2 (25 peserta didik).

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan atau referensi guru fikih dalam menyusun Rencana Pembelajaran materi pengurusan jenazah. Pembelajaran fikih dalam materi tertentu seperti halnya pengurusan jenazah tidak cukup hanya dengan mempelajari materi-materi secara konseptual. Peserta didik harus mengalami agar mendapatkan pengalaman secara kontekstual. Selain itu, akan lebih baik jika madrasah memiliki program untuk mengikutsertakan secara langsung peserta didik dalam kegiatan pengurusan jenazah dengan cara memilih perwakilan peserta didik yang didampingi guru untuk ikut melayat dan mengikuti prosesi pengurusan jenazah, ketika ada masyarakat sekitar madrasah yang meninggal dunia. Program ini bukan saja untuk

memfasilitasi pendalaman praktek pengurusan jenazah bagi peserta didik, namun sekaligus sebagai upaya madrasah mendidik cara bersosialisasi dan menerapkan adab-adab bertakziah secara langsung. Madrasah juga sebaiknya menyediakan berbagai fasilitas dalam bentuk media dan alat peraga pembelajaran fikih dengan membangun Laboratorium PAI (Pendidikan Agama Islam). Pelatihan bagi guru atau bekerjasama dengan tokoh agama juga dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran fikih khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. Z. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Bidang Studi Fiqih Di Kelas VIII MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo Gresik. *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, 1(2), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1498>
- Aminah, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Best Practice Bimbingan PTK Bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Nizamia Learning Center.
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Peserta didik di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2343–2350. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.586>
- Artama, S. d. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. Tanjong Morawa: Mifandi Mitra Digital.
- As'ari, H., & Hayati, R. M. (2024). Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia. *Ta'lim*, 6(1), 47–59.
- Azis, M., Tikollah, M. R. T., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. UMM Press.
- Fitriani, F. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi QS. Al-Tin/95: 30. *Khidmat*, 2(2), 307–312.
- Haliza, U. N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Materi Pemulasaran Jenazah dalam Pembelajaran Fiqih di MA Al-Hidayah Rawadenok Depok. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 293–302.
- Handayani, P., & Arsyah, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Penyelenggaraan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih oleh Peserta didik MTs Muhammadiyah Baringin Kabupaten Agam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 370–376.
- Iwantoro, d. (2022). Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19. *JIE: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION*, 7(2), 154–167. Diambil kembali dari <https://ejournal.stitmuhibangil.ac.id/index.php/jie/article/download/275/143>
- Maisyarah, A., Nurhasnah, N., Alimir, A., & Karim, H. A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i4.222>

- Mariyana. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester II Melalui Workshop di SDN 1 Mantangai Tengah Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(1), 29-41. Diambil kembali dari <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/1109/913/2064>
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatullah, F., & Jasman, J. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dan Penggunaan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan Halal Dan Haram Bagi Peserta didik Kelas VI A MI Al-Ishlah Kota Sorong. *Seulanga*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/932b4174>
- Rodin, I. d. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PQ4R di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* (, 4(1), 86-95. Diambil kembali dari <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/download/192/126>
- Rohmania, Q. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Media Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IPA Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Kelas VII MTs Annuriyyah Jember* [Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/8752>
- Rubiyati. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran dengan Menerapkan Discovery Learning. *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1), 112–122. <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/47>
- Sakir, M., & Syafi'i, A. (2024). Peranan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah dalam Mempererat Kesatuan Bangsa. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 54–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i1.1176>
- Syafi'i, A., & Bulan, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Peserta didik Kelas VII D di MTs As' adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, and Share). *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/78>
- Syahfitri, A., Fuadi, A., & Wiguna, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII Di MTs An-Nadia Lubuk Jaya." (2025): *Jurnal Kajian Dan Riset Mahapeserta didik*, 1(4), 588–602.